

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan akibat kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan, Oleh karena di belakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan atau perkantoran. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan dapat terjadi dikarenakan oleh pekerjaannya atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. (Triwibowo dalam Novera, 2017)

Berdasarkan peraturan menteri tenaga kerja RI No 3 tahun 1998. Kecelakaan didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda, tingkat kecelakaan fatal di negara berkembang empat kali lebih tinggi dibandingkan negara industri (Soebroto dalam Siregar, 2017).

Menurut ILO, Tercatat lebih dari 2,3,4 juta orang di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 321.000 akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan sekitar 2,02 juta akibat penyakit akibat kerja. (Siregar, 2017)

Dunia usaha Indonesia saat ini sedang menghadapi perubahan besar dan cepat sebagai dampak globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia, sehingga perlu meningkatkan daya saing dengan memproduksi barang dengan mutu terbaik pada tingkat harga yang kompetitif. Untuk itu perlu peningkatan mutu sumber daya manusia seiring dengan efisiensi perusahaan. (Swaputri, 2009)

Di negara maju yang telah memberikan perhatian yang besar terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, kerugian akibat kecelakaan kerja ternyata masih cukup besar. Lees mengutip Fletcher & Douglas (Depnaker RI, 1996) yang menghitung kerugian akibat kecelakaan dalam setahun pada sebuah industri skala medium sebagai berikut: terjadi 71 kasus cedera berat, 10522

kasus cedera ringan dan 35500 kasus yang mengalami kerugian material dengan total kerugian sebesar 1.273.518 US Dollar.

Di Amerika Serikat menurut *National Council* rata-rata lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2 juta kasus cedera tiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 Milyar US Dollar, sedangkan di Inggris *Health and Safety Executive* mencatat kejadian kebakaran pada industri kimia dan minyak bumi dengan total kerugian 98,9 juta pound. Jumlah kejadian 687 kali atau rata-rata 53 kejadian setiap tahun (Depnaker RI, 1996).

Dalam penelitian Aswar 2016, Jumlah angka kecelakaan kerja di Indonesia diperkirakan sebesar 121,9 juta pada agustus 2014. Jumlah angkatan kerja bulan agustus 2012 hampir sama, sedangkan dari tahun 2013 ke tahun 2014 angkatan kerja di Indonesia naik 1,7 juta sama halnya dengan jumlah yang berkerja, tahun 2012 dan pada bulan agustus 2013 hampir sama. Setiap pekerja selalu mengandung potensi risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja, besarnya potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen tenaga-tenaga pelaksana, jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2001-2014 paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735, tahun 2014 sebanyak 24.910 kasus).

Sepanjang 2017 telah dilaporkan 9.682 kasus Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) di Riau. Meliputi kasus K3, tuntutan karyawan terhadap hak-hak normatif mereka seperti jam kerja, upah lembur, dan BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2016. Yakni tercatat sebanyak 6.768 kasus. Terjadi peningkatan sebanyak 2.914 kasus.

Terdapat beberapa faktor penyebab kecelakaan kerja antara lain: umur, menurut penelitian Handayani (2010), bahwa hasil analisis dengan regresi dan korelasi $R=0,388$ dan $R\text{ square}=0,150$ dengan $p\text{value}=0,018$ yang dapat diartikan secara biologis terdapat hubungan antara umur pekerja dengan

kecelakaan kerja, 15 persen umur dapat menyumbangkan untuk tidak terjadinya kecelakaan, presentase yang lain disumbangkan oleh variabel lain diluar umur, dan secara statistik bermakna ($p\text{-value}=0,018$).

Menurut Penelitian Aswar (2016), menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar pekerja tidak menggunakan APD dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya penggunaan APD pada saat bekerja. sebagian besar pekerja menganggap bahwa tidak perlu menggunakan APD pada saat bekerja karena faktor ketidaknyamanan saat bekerja sehingga dianggap mengganggu produktivitas pekerjaan, disamping itu, tidak tersedianya APD di tempat kerja menyebabkan tidak terbiasanya pekerja menggunakan APD saat bekerja.

Menurut Soeripto (2008) kebanyakan alat pelindung dibandingkan dengan yang menggunakan APD secara lengkap saat bekerja. Menurut Suma'mur (2009) penggunaan APD adalah alternatif terakhir yaitu kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan kerja. Ramlan (2006) mengatakan pemakaian alat pelindung diri merupakan pilihan yang terakhir untuk menanggulangi bahaya kecelakaan kerja.

Menurut Widiatmoko (2013) Pengalaman kerja dari seorang tenaga kerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian berkaitan dengan pengalaman kerja terhadap 383 kasus kecelakaan kerja di Hongkong membuktikan bahwa kecelakaan kerja pada tangan akibat kena mesin terjadi pada tenaga kerja yang bekerja kurang dari 1 tahun.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden telah bekerja sebagai pengangkut kayu selama 7 tahun, dengan pengalaman kerja paling sedikit 3 tahun dan paling lama menjadi pengangkut kayu adalah selama 15 tahun. Hasil analisis data yang di uji menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan hasil $p\text{ value}$ 0,142 dan ρ -0,275 dengan nilai signifikansi 5% menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

PT. Tasma Puja-KBC adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit serta pabrik pengolahannya (PKS). Secara geografis terletak pada 102° 06' – 102° 18' Bujur Timur dan 00° 42' – 00° 50' Lintang Selatan. Secara administrasi PT. Tasma Puja-KBC terletak di tiga Desa yaitu Desa Kepayang Sari, Desa Cenaku Kecil dan Desa Anak Talang, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau.

Berdasarkan Izin Usaha Perkebunan (IUP) yang diberikan kepada PT. Tasma Puja-KBC atau Rekomendasi bebas garapan No. 329/TP-A/101/2008 pada tanggal, 12 Juli 2005 yang dikeluarkan Bupati Kabupaten Indragiri Hulu dengan luas areal pekebunan 9.000 Ha. Dilengkapi dengan Studi Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) yaitu berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Manusia Hayati dan Ekosistem, serta peraturan daerah Propinsi Riau No. 10 Tahun 1994, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Propinsi Riau Tahun 1994-2009.

Dengan batas wilayah perkebunan, sebelah Utara berbatasan dengan Lahan Masyarakat, sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Tanaman Rakyat (HTR), sebelah Barat berbatasan dengan Lahan Masyarakat Desa Anak Talang, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Alim. Lokasi Kantor Tasma Puja-KBC terletak di areal Desa Kepayang Sari.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan kepada 10 orang pekerja di PT Tasma Puja terdapat 5 orang pekerja yang kecelakaan kerja dan 5 orang lagi tidak menggunakan Alat Pelindung Diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Tasma Puja Kecamatan Batang Cenaku Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di PT Tasma Puja Kecamatan Batang Cenaku Tahun 2018?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di PT Tasma Puja Kecamatan Batang Cenaku Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan umur dengan kecelakaan di PT. Tasma Puja Kecamatan Batang Cenaku.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di PT.Tasma Puja Kecamatan Batang Cenaku.
- c. Untuk mengetahui hubungan masa kerja terhadap kecelakaan kerja di PT.Tajma Puja Kecamatan Batang Cenaku.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja PT.Tasma Puja

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi informasi dan masukan pada pekerja PT.Tasma Puja khususnya tentang faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan di PT.Tasma Puja Kecamatan Batang Cenaku Tahun 2018

2. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai bahan atau sumber data bagi peneliti berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan ataupun data mengenai faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan di PT.Tasma Puja Kecamatan Batang Cenaku Tahun 2018